BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keletihan terjadi ketika sel kanker memicu proses pelepasan sitokin proinflamasi. Sitokin mempengaruhi kerja sistem saraf pusat, kemudian mengubah regulasi energi menjadi rasa lelah berat yang tidak lekas membaik setelah beristirahat (García-González et al., 2025). Keletihan atau *fatigue* merupakan suatu kondisi dimana seseorang merasakan lelah secara fisik maupun mental. *Fatigue* sendiri sering kali memberikan dampak buruk terhadap fisik, mental, maupun emosional seseorang dalam waktu yang lama hingga mengakibatkan menurunnya konsentrasi, reaksi yang lambat, hingga penurunan fungsi motorik. Keletihan pada pasien kanker payudara dapat diakibatkan oleh beberapa factor yang saling berkaitan, seperti: kadar Hb yang rendah, lama menderita dan stadium kanker, pengobatan kemoterapi, dan pengobatan radiasi (Bécourt et al., 2025)

Kanker payudara merupakan kasus kanker yang kerap ditemukan pada wanita. Pada tahun 2022, terdapat 2,3 juta wanita yang terdiagnosis kanker payudara dan 670.000 angka kematian akibat kanker payudara di dunia. Prevalensi dan proporsi kanker nasional tercatat bahwa kasus kanker payudara pada wanita mencapai proporsi 66.271 kasus pada tahun 2022 (Khabibah et al., 2022). Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi penyumbang kasus kanker payudara di Indonesia, menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun (2022) tercatat 282 kasus. 189 kasus tertinggi terdapat di Kabupaten Gianyar.

Pada tahun 2023, kasus kanker payudara di dunia mencapai 2.26 juta kasus dengan 762.000 angka kematian berdasarkan data dari *Global Burden and*

Projections of Beast Cancer Incidence and Mortality. Menurut *Global Cancer Observatory*, prevalensi kanker payudara di Indonesia 140.000 kasus yang tercatat di Indonesia. Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2023) juga mencatat kasus kanker payudara meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 637 kasus. Kabupaten Gianyar merupakan kabupaten dengan kasus kanker payudara tertinggi, tercatat sebanyak 134 kasus. Menurut Kemenkes (2024) prevalensi kasus kanker payudara kian meningkat sebanyak 80.000 tiap tahunnya. Bersumber pada informasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun (2024), tercatat sebanyak 749 kasus kanker payudara. Peneliti telah melakukan kunjungan langsung ke Puskesmas Sukawati 1 (2025), tercatat pasien yang terdiagnosis kanker payudara sebanyak 29 kasus.

Kanker payudara ialah penyakit yang ditandai dengan keganasan jaringan payudara yang berasal dari epitel duktus dan lobus, yang di tandai dengan pertumbuhan sel yang abnormal ataupun terus-menerus hingga tidak terkontrol sehingga dapat merusak jaringan yang ada disekitarnya dan dapat menjelar ke tempat yang jauh dari asalnya hal itu disebut metastasis. Kanker payudara merupakan kanker yang menimbulkan berbagai reaksi pada penderitanya, salah satunya yaitu keletihan (Nabilah et al., 2024).

Keletihan dapat terjadi pada pasien kanker payudara akibat efek dari kanker itu sendiri ataupun efek dari pengobatan kemoterapi. Kemoterapi merupakan salah satu terapi pengobatan yang sering diimplementasikan di dunia kesehatan di Indonesia yang mencapai angka (24,9%). Keletihan akibat kanker menimbulkan masalah berupa penurunan kinerja fisik, penghindaran aktivitas fisik, kurangnya aktivitas, pemulihan fisik yang tidak memadai, rasa tidak berdaya, dan suasana hati

yang tertekan (Gu et al., 2024). Manifestasi klinis akibat efek pengobatan dapat berupa penurunan kadar hemoglobin dan hematokrit yang memicu anemia sehingga timbul keletihan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di RSUD dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan, dari total 82 subjek penelitian terdapat hasil 79 pasien (96%) memilki kadar hemoglobin dibawah normal dengan rata-rata 10,2 g/dL dengan kadar terendah 6,9 g/dL dan kadar tertinggi 11,8 g/dL, sehingga dari hasil kadar hematologi pada pasien kanker payudara *post* kemoterapi, didapatkan hasil bahwa kemoterapi mempengaruhi kadar hematokrit pada pasien *post* kemoterapi kanker payudara. Hal tersebut akan terus dialami oleh pasien sebagai akibat dari kondisi fisiologis pasien dan efek kemoterapi yang akan mempengaruhi kemampuan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Kasus kanker payudara meningkat disetiap tahunnya, Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun dengan sigap melaksanakan beberapa upaya pencegahan salah satunya ialah pemeriksaan dini kanker payudara melalui pemeriksaan klinis sadanis yang dilaksanakan tiap tahunnya. Pada tahun 2023 pemeriksaan dilakukan pada 49.952 perempuan dengan rentang usia 30 hingga 50 tahun, tercatat 637 wanita terdiagnosis positif kanker payudara. Data tersebut menunjukan bahwa hingga saat ini masih ditemukan kasus-kasus yang berpotensi berkembang menjadi kanker payudara apabila tidak ditangani secara cepat, tepat, dan optimal. Upaya lainnya yang telah dilaksanakan berupa peningkatan pencegahan dan deteksi dini, edukasi pemeriksaan kesehatan rutin, serta tindak lanjut pengobatan yang tepat merupakan hal yang penting, guna menekan angka kejadian dan dampak kanker payudara di Provinsi Bali.

Upaya lainnya dapat menurunkan tingkat keletihan pada pasien *post*

kemoterapi kanker payudara, berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia, intervensi yang dapat diberikan antara lain seperti, Edukasi Aktivitas / Istirahat (I. 12362) dan Management Energi (I. 05178) dapat membantu pasien mengenali batas kemampuan fisiknya, mengatur waktu aktivitas agar tidak berlebihan, serta memanfaatkan periode istirahat yang maksimal (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Hal ini serupa dengan hasil penelitian oleh Cicilia (2022) dengan judul ”Jenis Latihan Fisik Untuk Menurunkan *Cancer Related Fatigue* Pada Pasien Penderita Kanker” bahwa intervensi inovasi seperti yoga, teknik relaksasi, dan napas dalam terbukti mengurangi keletihan pada pasien *post* kemoterapi kanker payudara.

Intervensi lainnya menurut penelitian oleh Mehta (2024) berjudul ”Efek Kombinasi Latihan Fisik Terhadap Keletihan Pada Pasien Kanker Yang Menjalani KemoterapI” bahwa latihan seperti teknik relaksasi napas yang dilakukan selama 5 menit dan dilakukan secara rutin dalam 3x seminggu, yoga, dan diet juga memberikan dampak berupa penurunan intensitas keletihan pada pasien kanker payudara (Mehta et al., 2024). Penelitian lain yang dilakukan oleh Lingyu (2024) mengenai ”Pengaruh Yoga Terhadap Keletihan Terkait Kanker Pada Pasien Kanker Payudara” menjelaskan mengenai latihan fisik berupa yoga yang dilakukan selama 15 menit 3x dalam seminggu dapat menurunkan keletihan, serta meningkatkan kualitas tidur pasien kanker payudara. Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Sukawati 1 (2026), pelaksanaan program promotif dan preventif belu optimal terkait keletihan pada pasien kanker payudara yang melakukan program kemoterapi. Namun telah terlaksana program kesehatan seperti penyuluhan kesehatan terkait masalah kanker payudara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, bahwa masih ditemukan masalah keperawatan keletihan terutama akibat *post* kemoterapi/perawatan masih marak di Indonesia, oleh sebab fenomena yang ditemukan, peneliti tertarik mengangkat topik penelitian dengan judul penelitian "asuhan keperawatan pada pasien Ny. S dengan keletihan akibat *post* kemoterapi kanker payudara di UPTD Puskesmas Sukawat 1 Tahun 2026".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu "Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien Ny. S dengan keletihan akibat *post* kemoterapi kanker payudara di UPTD Puskesmas Sukawat 1 Tahun 2026".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Karya tulis ini bertujuan untuk menganalisis asuhan keperawatan pada pasien Ny. S dengan keletihan akibat *post* kemoterapi kanker payudara di UPTD Puskesmas Sukawat 1 Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan keletihan akibat *post* kemoterapi kanker payudara di UPTD Puskesmas Sukawati 1 Tahun 2026.
b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien dengan keletihan akibat *post* kemoterapi kanker payudara di UPTD Puskesmas Sukawati 1 Tahun 2026.
c. Menyusun rencana keperawatan pada pasien dengan keletihan akibat *post*

kemoterapi kanker payudara di UPTD Puskesmas Sukawati 1 Tahun 2026.

d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan keletihan akibat *post* kemoterapi kanker payudara di UPTD Puskesmas Sukawati 1 Tahun 2026.
e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan keletihan akibat *post* kemoterapi kanker payudara di UPTD Puskesmas Sukawati 1 Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil karya tulis ini diharapkan untuk bisa menembah dan mengembangkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khusunya pada perawat mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan keletihan akibat *post* kemoterapi kanker payudara.
b. Hasil karya tulis ini diharapkan untuk bisa menambah pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan keperawatan mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan keletihan akibat *post* kemoterapi kanker payudara.
c. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagia acuan dan gambaran untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dengan asuhan keperawatan pada pasien dengan keletihan akibat *post* kemoterapi kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada pasien dengan keletihan akibat *post* kemoterapi kanker payudara.
b. Hasil karya tulis ini dapat memberikan manfaat serta dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi pihak pengelolaan pelayanan keperawatan dalam

memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan keletihan akibat *post* kemoterapi kanker payudara.